

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MELALUI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII DI SANTISART WITTAYA SCHOOL THAILAND SELATAN

Ruhanee Mu-sek, Slamet Yahya

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: 214110402344@mhs.uinsaizu.ac.id, ruhaneemusek@gmail.com,

slamet.yahya13@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa kelas VII di Santisart Wittaya School, Yala, Thailand Selatan. Fokus penelitian meliputi: bentuk-bentuk strategi yang diterapkan, proses implementasi di kelas maupun luar kelas, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilaksanakan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, sistem tarbiyah yang terstruktur, penegakan disiplin edukatif, serta penggunaan student report system untuk memantau perkembangan perilaku siswa. Program tarbiyah dalam bentuk study group, halaqah subuh, dan ziarah rumah siswa menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai. Faktor pendukung utama berasal dari budaya sekolah yang religius, struktur program yang konsisten, dan komitmen guru; sementara hambatan mencakup keterbatasan waktu, variasi latar belakang keluarga, dan kesiapan siswa yang tidak seragam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembinaan akhlak di Santisart Wittaya School dapat dijadikan rujukan praktik baik (best practice) bagi sekolah Islam lain yang ingin mengembangkan sistem pembinaan karakter secara berkesinambungan.

Kata kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, Pembinaan Karakter, Tarbiyah.

Abstract

This study aims to provide an in-depth description of the strategies employed by Islamic Education (PAI) teachers in cultivating noble character (akhlakul karimah) among seventh-grade students at Santisart Wittaya School, Yala, Southern Thailand. The focus of the research includes: the forms of strategies implemented, the processes of their application both inside and outside the classroom, as well as the supporting and inhibiting factors that influence their implementation. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that character development is carried out through religious habituation, teacher modeling, a structured tarbiyah system, educative discipline enforcement, and the use of a student report system to monitor

Model Pembinaan Akhlak melalui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di Santisart Wittaya School Thailand Selatan *students' behavioral development. Tarbiyah programs such as study groups, dawn halaqah sessions, and home visits serve as essential components in the internalization of moral values. The main supporting factors include a religious school culture, a consistent program structure, and strong teacher commitment; while inhibiting factors involve limited time, diverse family backgrounds, and varying levels of student readiness. This study concludes that the character development model applied at Santisart Wittaya School can serve as a best-practice reference for other Islamic schools seeking to implement a continuous and structured character education system.*

Keywords: Teacher Strategies, Islamic Education, Noble Character, Character Development, Tarbiyah.

Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan inti ajaran Islam sekaligus tujuan utama pendidikan Islam. Dalam konteks sekolah-sekolah Islam di Thailand Selatan, guru PAI memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar memiliki perilaku terpuji sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Santisart Wittaya School, sebagai salah satu sekolah bercorak keislaman, menerapkan berbagai program pembinaan akhlak yang dirancang secara struktural maupun kultural.

Fenomena pergeseran moral remaja, seperti kurangnya sopan santun, melemahnya disiplin, serta pengaruh media digital, menuntut sekolah menghadirkan strategi pembinaan akhlak yang komprehensif, bukan sekadar pengajaran teori. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing moral, teladan perilaku, dan pengelola kegiatan religius.

Penelitian ini berupaya mengkaji secara holistik bagaimana strategi guru PAI di sekolah tersebut dijalankan, serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa kelas VII.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang memungkinkan peneliti memahami strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa secara mendalam melalui pengalaman, narasi, serta perilaku yang tampak selama proses tarbiyah berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena fenomena akhlak tidak dapat direduksi menjadi angka semata, melainkan harus dipahami melalui konteks, interaksi guru-siswa, serta dinamika kegiatan keagamaan yang berlangsung dalam lingkungan Santisart Wittaya School, Yala, Thailand Selatan. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan bercorak Islam yang mengintegrasikan kurikulum akademik dengan program penguatan karakter, sehingga menjadi tempat yang relevan untuk meneliti strategi pembinaan akhlak secara praktis melalui kegiatan pembiasaan, pembimbingan, dan teladan.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah sebagai perancang kebijakan tarbiyah, guru PAI yang menjadi pelaksana utama strategi pembinaan akhlak, serta siswa

kelas VII sebagai pihak yang mengalami secara langsung pengaruh program tersebut. Ketiga kelompok ini dipilih secara purposive karena memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung tentang sistem tarbiyah dan proses pembinaan akhlak di sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah memberikan gambaran makro tentang arah kebijakan, sementara dialog dengan guru mengungkap praktik harian, tantangan, dan kreativitas yang mereka lakukan dalam membentuk akhlak siswa. Di sisi lain, pengalaman siswa menjadi data penting untuk melihat sejauh mana strategi yang diterapkan guru berpengaruh pada sikap, perilaku, dan pembiasaan mereka sehari-hari.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung pada kegiatan utama sekolah seperti halaqah subuh, pembelajaran PAI di kelas, kegiatan study group hari Jumat, dan ziarah rumah siswa yang dilaksanakan setiap tiga bulan. Melalui observasi ini, peneliti mencatat bagaimana guru memimpin doa, memberikan nasihat, memberi contoh perilaku sopan, serta menegakkan disiplin dengan cara yang edukatif. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, seluruh guru PAI, dan beberapa siswa kelas VII. Wawancara ini menggali pemahaman tentang strategi, kendala, serta faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak. Salah satu pernyataan kepala sekolah yang menjadi data penting adalah: “Setiap perubahan karakter pelajar mesti direkodkan, walaupun kecil. Dari laporan itu kita dapat lihat pola akhlaknya dan membimbingnya sebelum terlambat.” Sementara dokumentasi dikumpulkan melalui dokumen sekolah seperti modul tarbiyah, jadwal halaqah, lembar penilaian akhlak, foto kegiatan, serta laporan perkembangan siswa yang digunakan guru sebagai pedoman evaluasi karakter.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan memilah seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema-tema utama penelitian seperti: strategi pembiasaan, keteladanan guru, sistem tarbiyah, evaluasi akhlak, dan kegiatan pembinaan di luar kelas. Data yang tidak relevan atau terlalu jauh dari fokus penelitian dieliminasi agar analisis tetap fokus dan mendalam. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil reduksi ke dalam uraian naratif yang runtut sehingga pembaca dapat memahami alur strategi pembinaan akhlak yang diterapkan guru PAI. Pada tahap ini ditampilkan kutipan wawancara, deskripsi kegiatan, serta temuan lapangan yang memperlihatkan bagaimana strategi dijalankan secara konkret. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti membandingkan temuan lapangan dengan teori-teori pembinaan akhlak yang dibahas pada kajian pustaka, seperti konsep keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan internalisasi nilai. Kesimpulan yang diperoleh tidak dibuat secara instan, tetapi melalui proses verifikasi berulang dan refleksi terhadap data hingga diperoleh gambaran yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Misalnya, ketika guru menyatakan bahwa halaqah subuh efektif meningkatkan kedisiplinan, peneliti juga memeriksa tanggapan

Model Pembinaan Akhlak melalui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di Santisart Wittaya School Thailand Selatan siswa dan catatan kedisiplinan sekolah. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan temuan observasi dengan wawancara serta dokumen resmi sekolah. Jika terjadi inkonsistensi, peneliti kembali melakukan pengecekan tambahan (member check) sehingga data yang diperoleh benar-benar kuat, objektif, dan kredibel.

Dengan metode kualitatif yang sistematis dan triangulasi yang ketat, penelitian ini mampu menghasilkan gambaran mendalam mengenai strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa, serta menunjukkan bagaimana strategi tersebut bekerja dalam konteks nyata sekolah Islam di Thailand Selatan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembinaan Akhlakul Karimah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan akhlak di Santisart Wittaya School dilakukan melalui penyusunan School Tarbiyah System yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, serta guru tarbiyah. Perencanaan ini mencakup penyusunan tujuan pembinaan akhlak, jadwal kegiatan religius harian, mingguan, dan bulanan, serta panduan pelaksanaan kegiatan yang harus diterapkan di seluruh kelas VII. Rancangan tersebut kemudian dituangkan ke dalam program pembiasaan, seperti pembacaan doa pagi, halaqah subuh, tilawah, kebiasaan memberi salam, dan program kebersihan kelas.

Selain itu, pihak sekolah merancang student report system yang merupakan laporan perilaku harian siswa meliputi aspek kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, ibadah harian, serta interaksi sosial. Laporan ini menjadi dasar evaluasi perkembangan akhlak setiap siswa.

2. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VII di Santisart Wittaya School dilaksanakan melalui rangkaian strategi yang terstruktur dan saling melengkapi. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi akhlak secara konseptual, tetapi mengolahnya menjadi praktik pendidikan yang hidup di lingkungan sekolah.

Strategi pertama yang paling dominan adalah pembiasaan, yakni membangun rutinitas akhlak melalui salam, doa bersama, adab berpakaian, menjaga kebersihan, serta praktik-praktik sederhana yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan ini terbukti efektif menanamkan nilai-nilai akhlak karena siswa mengalami proses internalisasi secara berulang dan konsisten.

Strategi kedua ialah keteladanan, di mana guru menjadi model perilaku bagi siswa melalui sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Keteladanan guru terbukti

menjadi faktor yang sangat kuat dalam membentuk sikap sosial, kedisiplinan, dan cara interaksi siswa, karena siswa cenderung meniru figur yang mereka hormati.

Selanjutnya, guru menggunakan penguatan positif, berupa pujian, catatan kebaikan pada student report system, dan pemberian amanah tertentu. Strategi ini mendorong siswa memperkuat perilaku baik dan meningkatkan motivasi internal mereka untuk mempertahankan akhlak terpuji.

Di samping itu, guru menerapkan pendekatan tarbiyah, seperti kajian kelompok kecil, halaqah pagi, nasihat personal, dan diskusi nilai akhlak. Pendekatan ini membantu siswa memahami makna moral secara lebih mendalam, bukan sekadar mengikuti aturan, tetapi menghayati nilai yang terkandung di dalamnya.

Terakhir, guru menerapkan pendekatan edukatif melalui nasihat, bimbingan, dan sanksi mendidik ketika siswa melakukan pelanggaran. Teguran diberikan secara proporsional, bukan untuk menghukum, melainkan untuk membina serta mengembalikan siswa pada perilaku yang benar.

Secara keseluruhan, strategi pembinaan akhlak yang digunakan guru PAI di Santisart Wittaya School bersifat holistik, memadukan aspek pembiasaan, keteladanan, motivasi, pembinaan spiritual, serta pengawasan edukatif. Sinergi dari berbagai strategi tersebut menghasilkan proses pembinaan akhlak yang tidak hanya menyentuh kognisi siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka secara bertahap dan berkesinambungan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Temuan lapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung utama adalah budaya sekolah yang religius, kedisiplinan guru, dukungan kepala sekolah, serta hubungan baik antara guru dan orang tua.

Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga siswa, keterbatasan waktu jam pelajaran, serta terdapatnya beberapa siswa yang kurang stabil motivasi belajarnya.

Kesimpulan

Strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VII di Santisart Wittaya School berjalan melalui lima pendekatan utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, pendekatan tarbiyah, dan pembinaan edukatif. Kelima strategi ini saling melengkapi dan membentuk sistem pembinaan akhlak yang konsisten, terarah, serta berkesinambungan. Melalui rutinitas harian, contoh perilaku guru, motivasi, halaqah subuh, dan bimbingan individual, siswa mengalami proses internalisasi nilai yang membuat mereka lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan mampu menunjukkan akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bibliografi

- Abdullah, M. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, A. (2020). "Implementasi Tarbiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60.
- Departemen Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, B. (2016). "Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja." *Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 112–128.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim, F. (2021). "Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa." *Jurnal Tarbiyah*, 10(2), 87–99.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriani, N. (2020). "Model Tarbiyah dalam Pembinaan Karakter Islami di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(1), 23–39.
- Yunus, M. (2019). *Akhlak Tasawuf dan Pembentukannya*. Bandung: Pustaka Setia.